

KEPUTUSAN MELAKUKAN MOBILITAS PENDUDUK DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN MIGRAN DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Rahayu Martini*
I Ketut Sudibia

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Mobilitas penduduk dari desa ke kota pada dasarnya merupakan fenomena ekonomi yang melanda negara berkembang. Berbagai macam faktor melatarbelakangi seorang migran mengambil keputusan melakukan mobilitas penduduk ke daerah perkotaan. Penelitian ini mengambil sampel 82 orang migran yang bertempat tinggal di Kelurahan Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik menunjukkan keseluruhan variabel independen yang digunakan signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan melakukan mobilitas nonpermanen. Dampak mobilitas penduduk diuji dengan uji beda menunjukkan signifikan positif terhadap peningkatan pendapatan migran. Beberapa upaya diperlukan untuk menekan laju mobilitas penduduk ke daerah perkotaan dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur di desa sehingga kesenjangan pembangunan daerah pedesaan dan perkotaan dapat teratasi.

Kata kunci: pengambilan keputusan, mobilitas penduduk, pendapatan

ABSTRACT

Population mobility from rural to urban areas is basically an economic phenomena that hit developing countries. A wide range of factors behind a decision making process by migrant population mobility to urban areas. This study covered 82 migrants residing in the Pdangsambian Village, West Denpasar District. The techniques of data analyze used logistic regression analysis showed that the independent variables used overall significant effect on decision to perform nonpermanent mobility. Impact of population mobility tested with “different test” showed a significant positive impact on migrant income. Some of efforts needed to reduce the rate of mobility of the population to urban areas by improving rural infrastructure until development gap between in rural and urban area can be overcome.

Keywords: decision making, population mobility, income

* email : rahayu_martini@rocketmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk perkotaan yang pesat merupakan isu sentral yang menimbulkan berbagai permasalahan. Pertumbuhan penduduk perkotaan sekitar 65 persen disebabkan oleh mobilitas penduduk dan reklasifikasi, sisanya hanya 35 persen disebabkan oleh penambahan penduduk alamiah dari penduduk kota itu sendiri (Adam,2010). Mobilitas penduduk secara umum didefinisikan sebagai gerak penduduk dari satu wilayah ke wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu pula. Kota Denpasar adalah salah satu contoh kota di Indonesia yang memiliki pertumbuhan penduduk yang pesat setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk yang pesat di Kota Denpasar disinyalir sebagai akibat mobilitas penduduk yang semakin tinggi ke Kota Denpasar. Kota Denpasar memiliki kepadatan penduduk sebesar 6.171 jiwa per km², kepadatan ini terbesar di Provinsi Bali (SP,2010).

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 2010 menunjukkan jumlah penduduk Kota Denpasar sebesar 788.589 jiwa, merupakan jumlah penduduk tertinggi diantara delapan kabupaten lain di Provinsi Bali. Tingginya jumlah penduduk di Kota Denpasar dengan komposisi penduduk sebesar 52,7 persen jumlah penduduk migran jauh lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk non-migran sebesar 47,3 persen. Hal ini sangat jelas menunjukkan kecenderungan tingginya angka kepadatan penduduk di Kota Denpasar sebagai akibat tingginya arus mobilitas penduduk ke Kota Denpasar.

Keputusan migran untuk melakukan mobilitas penduduk ke suatu daerah memiliki pola mobilitas penduduk yang berbeda. Pola mobilitas penduduk nonpermanen lebih banyak dipilih karena masih adanya hubungan erat para migran terhadap daerah asal karena adanya kekuatan sentripetal yang mengikat migran pada daerah asalnya, dan kekuatan sentrifugal yang mendorong migran untuk melakukan mobilitas penduduk (Mantra,2000). Beberapa hasil dari penelitian terkait mobilitas penduduk menyatakan bahwa alasan seorang migran memilih untuk melakukan mobilitas penduduk sangat bervariasi dan kompleks. Perbedaan tingkat upah riil yang diperoleh di kota menjadi salah satu faktor yang memotivasi migran untuk melakukan mobilitas penduduk dengan harapan dapat meningkatkan pendapatannya di daerah tujuan.

Berdasarkan uraian fenomena terkait mobilitas penduduk diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah faktor umur, faktor pendapatan per bulan, faktor status ketenagakerjaan di daerah asal, faktor status perkawinan, faktor tingkat pendidikan, faktor kepemilikan lahan garapan di daerah asal dan faktor jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan migran melakukan mobilitas penduduk di Kota Denpasar?, (2) Bagaimanakah dampak dari pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pola Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra (2000), apabila dilihat dari ada atau tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen (migrasi) dan mobilitas penduduk nonpermanen. Mobilitas penduduk permanen adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju wilayah lain dengan ada niatan menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang menuju daerah lain dan sejak semula tidak bermaksud untuk menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas penduduk nonpermanen, walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu yang lama (Giyarsih,1999).

Alasan Mengambil Keputusan Melakukan Mobilitas Nonpermanen

Seorang migran mengambil keputusan melakukan mobilitas disebabkan oleh adanya dua kekuatan yang mengikat dan mendorong seorang migran terhadap daerah asalnya (Mantra,2000). Kekuatan yang mendorong seorang migran untuk meninggalkan daerah asalnya disebut kekuatan sentrifugal (*centrifugal forces*) seperti terbatasnya kesempatan kerja di daerah asal dan kurangnya sarana dan prasarana public yang memadai. Selanjutnya, kekuatan yang mengikat seorang migrant untuk tinggal di daerah asal disebut kekuatan sentripetal (*centripetal forces*) seperti: memiliki tanggungan orang tua, daerah asal merupakan tempat kelahiran. Keputusan melakukan mobilitas nonpermanen dipilih untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk

Faktor utama yang mempengaruhi seseorang melakukan mobilitas penduduk adalah keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan. Menurut Keban dalam Listyarini (2011) bahwa beberapa faktor yang melatarbelakangi migran melakukan mobilitas dipengaruhi latar belakang individu tersebut, latar belakang yang dimaksud adalah secara struktural dan *place utility*. Adapun penjelasannya bahwa, Faktor latar belakang individu meliputi variabel: umur, status perkawinan, lama tinggal di kota, status pekerjaan di desa, pemilikan tanah di desa, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan di daerah tujuan, besarnya pendapatan di kota. Faktor latar belakang struktural meliputi variabel: karakteristik kota tempat kerja migran, letak kota terhadap daerah asal. Faktor *place utility* meliputi variabel: nilai yang diharapkan, kepuasan dan kesukaan hidup di kota daripada di desa.

Dampak Mobilitas Penduduk Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi

Meningkatnya arus mobilitas penduduk ke daerah perkotaan menimbulkan dampak yang terlihat dalam dua aspek, baik yang bersifat positif maupun negatif (Sudibia,2011). Adapun dampak positif yang disebabkan oleh mobilitas penduduk adalah meningkatnya status sosial ekonomi keluarga tersebut dalam jangka panjang. Tidak hanya sekedar mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun lebih dari itu, akan mampu mengurangi kesenjangan antara kemakmuran di kota dan desa (Hidayat,2010). Sebaliknya dampak negatif yang ditimbulkan adalah terbatasnya

kesempatan kerja yang ada, sehingga menimbulkan tingginya angka pengangguran di perkotaan. Berkembangnya sektor informal di perkotaan menyebabkan mereka berupaya hidup hemat dan memilih tinggal di pemukiman kumuh. Pemukiman kumuh di daerah perkotaan memicu terjadinya pencemaran lingkungan, yang berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan di kota.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, atau tepatnya di Kelurahan Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat. Kota Denpasar dipilih karena kota ini menjadi salah satu daerah tujuan utama para migran untuk melakukan mobilitas. Berdasarkan data sekunder dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil terlihat bahwa Kecamatan Denpasar Barat adalah daerah yang memiliki jumlah migran paling tinggi di Kota Denpasar. Kecamatan Denpasar Barat memiliki jumlah migran sebesar 2.127 jiwa (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Denpasar, 2012). Jumlah migran yang tinggi di Kecamatan Denpasar Barat disebabkan oleh tingginya jumlah migran di masing-masing kelurahan. Diantara sebelas kelurahan yang ada, Kelurahan Padangsambian merupakan wilayah yang memiliki jumlah migran paling tinggi yaitu sebesar 461 jiwa.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan nara sumber atau responden yang diperoleh melalui kuesioner. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya melainkan data yang telah dikumpulkan atau dipublikasikan oleh instansi lain misalnya: data Sensus Penduduk tahun 2010, Denpasar Dalam Angka, atau dapat pula berupa buku-buku, jurnal, hasil penelitian, dan sebagainya.

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mereka yang merupakan migran, artinya tidak memiliki KTP Kota Denpasar, namun bekerja di Kota Denpasar minimal satu bulan, dan tidak berniat untuk menetap di Kota Denpasar. Migran ini bisa para migran yang berasal dari Bali ataupun luar Bali. Sesuai dengan jumlah populasi migran yang berdomisili di Kelurahan Padangsambian sebesar 461 jiwa, maka jumlah sampel yang akan digunakan diambil menggunakan rumus slovin. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 responden. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode *probability sampling*, dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Distribusi sampel di masing-masing banjar/lingkungan dapat dihitung menggunakan angka pengali $\frac{82}{461} = 0,1782$ dikalikan dengan jumlah populasi migran di setiap banjar/ lingkungan. Langkah selanjutnya adalah menentukan responden migran yang akan diwawancarai. Masing-masing responden yang akan diwawancarai dipilih secara acak (*random*), yaitu dengan cara undian di masing-masing banjar/ lingkungan di Kelurahan Padangsambian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, wawancara terstruktur, yaitu metode pengumpulan data dengan cara wawancara kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Contoh data yang didapatkan data pendapatan per bulan, jenis pekerjaan migran, tingkat pendidikan migran dan sebagainya. Observasi non partisipasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat secara langsung pada aktivitas yang dilakukan migran melainkan menjadi pengamat independen, contoh data yang didapatkan berupa data kondisi geografi, data kondisi demografi dan data kondisi sosial ekonomi daerah penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi logistik

Hasil penelitian di lapangan akan didapat data mentah yang kemudian akan diolah, dianalisis, dan dilakukan pengujian hipotesis. Analisis logistik ini menggunakan metode stepwise dengan teknik *Binary Logistic Regression*. Penelitian ini memiliki variabel terikat yang bersifat dikotomi yaitu menggunakan variabel dummy dan variabel bebasnya pun kombinasi antara metrik dan non metrik, maka analisis logistik dengan metode stepwise ini dipilih. Adapun bentuk model ekonometriknya dapat dituliskan dalam persamaan matematis diatas sebagai berikut :

$$\ln\left[\frac{1}{1-p}\right] = \beta_0 + \beta_1\text{AGE} + \beta_2\text{WAGE} + \beta_3\text{JOBVLG} + \beta_4\text{EDU} + \beta_5\text{MAR} + \beta_6\text{LAND} + \beta_7\text{FAML} + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$\ln\left[\frac{1}{1-p}\right]$ = Keputusan melakukan mobilitas oleh responden; 1 = jika melakukan mobilitas nonpermanen, 0 = jika melakukan mobilitas permanen.

β_0 = intersep

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$ = koefisien regresi

μ = error terms (kesalahan pengganggu)

Langkah pertama pada teknik analisis ini adalah pengujian kesesuaian model (*goodness of fit*) dengan melihat nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow*, selisih nilai *Statistik -2 log likelihood*, Nilai *Nagelkerke's R Square* dan Tabel Klasifikasi 2X2 (Ghozali,2009). Langkah selanjutnya adalah estimasi parameter dan interpretasinya. Estimasi maksimum likelihood parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output *variable in the equation*. Menentukan tingkat signifikansi statistik bagi masing-masing variabel yang diuji adalah dengan mendasarkan pada nilai *wald-ratio* (χ^2 *Wald*). Interpretasi dari *wald-ratio* mirip dengan uji t statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dalam regresi linier. Jika tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$ maka parameter tersebut sama dengan 0. Berarti, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat.

Uji beda

Uji beda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak melakukan mobilitas terhadap peningkatan pendapatan migran di Kota Denpasar. Uji beda dilakukan dengan menggunakan salah satu alternatif metode yaitu uji statistik parametrik atau uji statistik non parametrik. Sebelum menentukan uji statistik yang digunakan, perlu dilakukan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*) (Suyana,2009). Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $sig > \alpha$ (Ghozali,2006:115). Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik parametrik dan apabila tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.

Tahapan analisis uji statistik parametrik diawali dengan menentukan rumusan hipotesis yaitu, H_0 : pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk tidak berdampak meningkatkan pendapatan migran di Kota Denpasar. H_i : pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk berdampak meningkatkan pendapatan migran di Kota Denpasar. Langkah selanjutnya, menentukan dasar pengambilan keputusan uji statistik parametrik. Dasar pengambilan keputusan ini didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas yang dihasilkan model uji dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini. H_0 diterima jika probabilitas (*p value*) $\geq \alpha = 0,05$ dan H_0 ditolak jika probabilitas (*p value*) $< \alpha = 0,05$.

Tahapan analisis uji statistik non-parametrik diawali dengan menentukan rumusan hipotesis yaitu, H_0 : pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk tidak berdampak meningkatkan pendapatan migran di Kota Denpasar. H_i : pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk berdampak meningkatkan pendapatan migran di Kota Denpasar. Langkah selanjutnya, menentukan dasar pengambilan keputusan uji statistik non-parametrik. Dasar pengambilan keputusan ini didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas yang dihasilkan model uji dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini. H_0 diterima jika probabilitas (*p value*) $\geq \alpha = 0,05$ dan H_0 ditolak jika probabilitas (*p value*) $< \alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi logistik

Kumpulan data primer yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara terstruktur kemudian ditabulasi. Data primer yang telah ditabulasi inilah yang akan melalui tahap analisis selanjutnya menggunakan teknik *Binary Logistic Regression*. Hasil analisis menggunakan teknik *Binary Logistic Regression* terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Data Menggunakan Teknik *Binary Logistic Regression*

Variabel	Koefisien	Wald-Ratio	Exp (B)	Signif. (p-value)
AGE	-0,261	9,984	0,770	0,002*
WAGE	0,000	11,840	1,000	0,001*
JOBVLG	2,569	4,673	14,285	0,031*
EDU	0,897	11,163	2,453	0,001*
MAR	2,241	3,943	9,405	0,047*
LAND	1,934	4,491	6,917	0,034*
FAML	0,993	5,889	2,699	0,015*
CONSTANT	-4,307	0,007	0,013	0,118
Chi-Square (Hosmer and Lemeshow Test)	=		6,155	0,630
-2Likelihood (Block:0)	=		93,305	
-2Likelihood (Block:1)	=		42,821	
Overall Percentage	=		89,0	
Nagelkerge's R Square	=		0,677	

Sumber : (data primer diolah, 2012)

Keterangan:

Variabel Dependen: KM (1=jika melakukan mobilitas penduduk nonpermanen; 0= jika melakukan mobilitas penduduk permanen)

*) *Level of significant* 5% atau 0,05

Pengujian kesesuaian model (*goodnes of fit*) dilihat berdasarkan nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* terlihat bahwa berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 6,155 dengan nilai *Sig* sebesar 0,630, disini terlihat bahwa nilai *Sig* lebih besar dibandingkan *level of significant* sebesar 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak adanya perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Pada hasil analisis penelitian ini terlihat nilai *-2Likelihood* awal (*Block Number:0*) sebesar 93,305 sedangkan *-2Likelihood* kedua (*Block Number:1*) sebesar 42,827 itu berarti nilai *-2Likelihood* kedua lebih kecil dibandingkan *-2Likelihood* awal ini menunjukkan bahwa kesuluruhan model regresi lebih baik. Nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,677 yang sama dengan koefisien determinasi regresi biasa. Hal ini berarti bahwa 67,7 persen variasi pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk nonpermanen dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Tabel klasifikasi 2 X 2 memprediksikan pengambilan keputusan melakukan mobilitas nonpermanen (kode 1) ada 61 responden, sedangkan hasil observasinya hanya 57 jadi ketepatan klasifikasi adalah 93,42 persen (57/61) atau secara keseluruhan ketetapan klasifikasi adalah 89,0 persen. Adapun hasil analisis data berdasarkan Tabel 1 dalam bentuk model ekonometriknya:

$$\ln\left[\frac{1}{1-p}\right] = -4,307 - 0,261 \text{ AGE} + 0,000 \text{ WAGE} + 2,569 \text{ JOBVLG} + 0,897 \text{ EDU} + 2,241 \text{ MAR} + 1,934 \text{ LAND} + 0,993 \text{ FAML} \dots \dots \dots (2)$$

Uji signifikansi parameter pada Tabel 2 menunjukkan variabel AGE ($p = 0,002 < 5\%$), variabel WAGE ($p = 0,001 < 5\%$), variabel JOBVLG ($p = 0,031 < 5\%$), variabel EDU ($p = 0,001 < 5\%$), variabel MAR ($p = 0,047 < 5\%$), variabel LAND ($p = 0,034 < 5\%$), variabel FAML ($p = 0,002 < 5\%$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant* 5 persen, ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan melakukan mobilitas nonpermanen ke Kota Denpasar.

Enam variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel pendapatan per bulan di daerah tujuan, variabel status pekerjaan di daerah asal, variabel tingkat pendidikan, variabel status perkawinan, variabel status kepemilikan lahan garapan di daerah asal dan variabel jumlah tanggungan memiliki hubungan positif terhadap pengambilan keputusan melakukan mobilitas nonpermanen, kecuali variabel umur. Variabel Umur menunjukkan pengaruh signifikan pada taraf signifikansi 0,003, tetapi dengan nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,353. Ini berarti semakin bertambahnya umur migran, maka semakin kecil proses pengambilan keputusan melakukan mobilitas nonpermanen. Hal ini sesuai dengan Teori Migrasi oleh Ravenstein dalam Mantra (2000) bahwa migran berumur relatif muda lebih banyak melakukan mobilitas karena masih memiliki produktivitas yang tinggi dalam bekerja.

Uji beda

Pengambilan keputusan melakukan mobilitas ke daerah perkotaan menimbulkan dampak terjadinya peningkatan pendapatan migran. Sebelum menentukan uji statistik yang digunakan, perlu dilakukan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*). Berikut hasil analisis uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov Test*) menggunakan SPSS 13.0.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov Test*)

No	Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
1	Pendapatan migran sebelum	0,000	Tidak terdistribusi normal
2	Pendapatan migran sesudah	0,002	Tidak terdistribusi normal

Sumber: (data primer diolah,2012)

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 2 diatas terlihat taraf signifikansi untuk pendapatan migran sebelum dan setelah melakukan mobilitas sebesar 0,000 dan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data diatas tidak terdistribusi normal. Sesuai kriteria diatas, maka dilanjutkan dengan uji beda menggunakan uji statistik non parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel pendapatan migran sebelum dan variabel pendapatan migran sesudah mengambil keputusan melakukan mobilitas tidak terdistribusi normal. Jadi uji beda yang

digunakan adalah uji statistik non-parametrik (*Wilcoxon*). Selanjutnya, untuk menguji dampak pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk terhadap pendapatan migran digunakan uji statistik non-parametrik. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 persen atau 0,05. Hasil uji statistik non-parametrik dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -7,820 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil uji statistik non-parametrik ini menunjukkan bahwa probabilitas ($p\ value = 0,000/2=0,000$) $< \alpha = 0,05$, dasar pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk berdampak meningkatkan pendapatan migran di Kota Denpasar.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pendapatan migran setelah melakukan mobilitas di Kota Denpasar. Nilai Z sebesar -7,820 memiliki arti bahwa adanya peningkatan pendapatan migran setelah melakukan mobilitas penduduk di Kota Denpasar. Pendapatan migran sebelum melakukan mobilitas relatif kecil bahkan sebagian migran tidak memiliki pendapatan karena sebelumnya tidak pernah bekerja di daerah asal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari dan Nuraini bahwa pendapatan migran yang rendah di daerah asal juga disebabkan oleh lapangan pekerjaan yang mereka geluti di daerah asal. Lapangan pekerjaan tersebut yang mengakibatkan pendapatan yang migran dapatkan relatif rendah di daerah asal. Hasil analisis ini juga sesuai dengan Teori Todaro (1985) yang menyatakan bahwa migrasi ke daerah perkotaan terjadi akibat adanya perbedaan pendapatan riil antara bekerja di desa dengan di kota. Begitu juga jika merujuk pada pendapat Keban dalam Listyarini (2011) yang menyatakan faktor struktural individu melakukan mobilitas ke daerah perkotaan disebabkan oleh tingginya tingkat pendapatan di kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Keseluruhan variabel independen yang digunakan signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas nonpermanen. Enam variabel independen yaitu variabel pendapatan per bulan di daerah tujuan, variabel status pekerjaan di daerah asal, variabel tingkat pendidikan, variabel status perkawinan, variabel status kepemilikan lahan garapan di daerah asal, variabel jumlah tanggungan memiliki hubungan positif terhadap pengambilan keputusan melakukan mobilitas nonpermanen, kecuali variabel umur.
- 2) Pengambilan keputusan melakukan mobilitas penduduk berdampak meningkatkan pendapatan migran di Kota Denpasar.

Saran

- 1) Perlunya perhatian dari semua pihak terutama bagi pemerintah daerah asal migran untuk mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pembangunan infrastruktur di desa. Pembangunan infrastruktur yang dimaksud, seperti peningkatan fasilitas umum (sekolah, rumah sakit, sarana hiburan/mall), bantuan modal untuk UMKM di desa, pengadaan modernisasi sektor pertanian sehingga kesenjangan pembangunan daerah pedesaan dan kota dapat teratasi. Hal ini

diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Langkah ini sebagai upaya untuk menekan laju mobilitas penduduk ke perkotaan.

- 2) Perlunya pengawasan terhadap pertumbuhan migran di daerah tujuan oleh pemerintah di daerah tujuan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya ledakan penduduk di daerah perkotaan akibat tingginya arus mobilitas penduduk ke daerah perkotaan.

Referensi

Adam, Felecia P. 2010. Trend Urbanisasi di Indonesia. Dalam *Piramida*, Vol. 6, No.1: hal. 19-25

Badan Pusat Statistik. 2011. Hasil Sensus Penduduk 2010. <http://bpsSP2010.go.id> diakses tanggal 10 April 2012

———. 2011. *Denpasar Dalam Angka 2011*. Denpasar: BPS

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Denpasar. 2011. *Data Penduduk Statistik Lahir, Mati, Pindah dan Datang (LAMPID) Tahun 2011*. Denpasar

Giyarsih, Sri Rum. 1999. Mobilitas Penduduk Daerah Pinggiran Kota. Dalam *Majalah Geografi Indonesia* Vol.13, No.2: hal. 141-155

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hidayat, Zainal. 2010. Dampak migrasi sirkuler terhadap peningkatan status sosial ekonomi keluarga yang ditinggalkan : Studi Kasus di Ketiga Desa Sampel Kabupaten Wonogiri. Dalam *Tesis S2*. Universitas Islam Indonesia

Kantor Lurah Padangsambian. 2011. *Data Profil Kelurahan Padangsambian 2011*. Denpasar

Listyarini, Nikmah. 2011. Faktor-Faktor Individual Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah Ke Malaysia. Dalam *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum. Edisi Kedua*: Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. Analisis Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. Dalam *Skripsi S1*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

Sudibia, I Ketut. 2011. Kecenderungan Pola dan Dampak Migrasi Penduduk di Provinsi Bali Periode 1980-2005. Dalam *Piramida*, Vol. 7, No. 2: hal. 57-71

Suyana Utama, Made. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama

Todaro, Michael P. 1985. *Pembangunan Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Akademika Pressindo